

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM  
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWAKELAS X SMA  
NEGERI 1 SAYUR MATINGGI**

**<sup>1\*</sup>Mustakim Candra Siagian' <sup>2</sup>Sri Utami Kholila Mora' <sup>3</sup>Ferawati Artauli Hasibuan**

<sup>1)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara,

<sup>2)</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara,

<sup>3)</sup>Fakultas Teknik Universitas Graha Nusantara

e-mail:[mustakimcandra233@gmail.com](mailto:mustakimcandra233@gmail.com).

[sriutamikhollillamorasinggar@gmail.com](mailto:sriutamikhollillamorasinggar@gmail.com), [ferawati.fa@gmail.com](mailto:ferawati.fa@gmail.com)

**Abstract**

The problem in this research is that physics material is considered complicated, because it has many formulas that must be memorized, the delivery of material by the teacher only sends assignments without explaining in more detail because learning is only via online. The objectives of this study were: (1) To determine the significant effect of online learning using Google Classroom on the improvement of students' physics learning outcomes during Covid19 Class X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi; (2) To determine student responses to the ongoing online learning process. This research is a qualitative descriptive study. The research instruments used were questionnaires and online interviews in google form format. The questionnaire was given to students who were learning online in physics subjects. The results of the study stated that learning using google classroom for students in the midst of the Covid-19 pandemic helped in learning and understanding physics subject matter, while in practicum activities it was felt less effective. The number of students who have used the google classroom application is 6.25% disagree, and 6.25% disagree. The first indicator, as many as 46.875% of students, stated that they did not agree with the ease of accessing the google classroom application. The second indicator was 59.375% of students agreed to understand the learning material using google classroom. The third indicator was 56.25% of students agreed to the effectiveness of using the google classroom application. The fourth indicator was 40.625% of students agreed to use the google classroom application in physics practicum. The lowest score was obtained as much as 40.625% on the indicators of using the google classroom application in physics practicum.

**Keyword:** Covid-19, Larning Model, Online Learning

**Abstrak**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah materi fisika yang dianggap rumit, karena memiliki banyak rumus yang harus dihafalkan, penyampaian materi oleh guru dengan hanya mengirimkan tugas tanpa menjelaskan lebih rinci karena pembelajaran hanya lewat online. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Selama Covid-19 Kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi; (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran online yang berlangsung. Penelitian ini merupakan

Penelitian Deskriptif Kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara secara online dalam format google form. Angket tersebut diberikan kepada siswa yang melakukan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran fisika. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pembelajaran menggunakan google classroom pada siswa di tengah pandemic Covid-19 membantu dalam pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran fisika, sedangkan dalam kegiatan praktikum dirasakan kurang efektif. Jumlah siswa yang telah menggunakan aplikasi google classroom sebesar 6,25% menyatakan tidak setuju, dan 6,25% menyatakan kurang setuju. Indikator pertama sebanyak 46,875% siswa menyatakan kurang setuju dalam kemudahan mengakses aplikasi google classroom. Indikator kedua sebanyak 59,375% siswa menyatakan setuju dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan google classroom. Indikator ketiga sebanyak 56,25% siswa menyatakan setuju dalam keefektifan penggunaan aplikasi google classroom. Indikator keempat sebanyak 40,625% siswa menyatakan setuju dalam penggunaan aplikasi google classroom dalam praktikum fisika. Nilai terendah diperoleh sebanyak 40,625% pada indikator penggunaan aplikasi google classroom dalam praktikum fisika..

**Kata Kunci:** Covid-19, Model Pembelajaran, Pembelajaran Online

## PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah berpengaruh terhadap semua tingkatan dalam sistem pendidikan Indonesia, dimulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan pemerintah daerah telah melakukan tindakan preventif untuk melindungi seluruh siswa, guru, dan staf dari penularan atau infeksi virus corona dengan cara melakukan proses pembelajaran melalui platform pembelajaran secara online.

Pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan) dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran mulai dari aplikasi tatap muka seperti zoom, google meet, dan platform media online lainnya seperti google classroom, whatsapp group, dan sebagainya. Aplikasi google classroom dipilih untuk membantu siswa dan guru sebagai pengajar melakukan perkuliahan secara online. Google classroom merupakan aplikasi berupa learning system management yang disediakan google dan bisa dihubungkan dengan email, sehingga mudah untuk diakses.

Google classroom merupakan aplikasi yang memungkinkan terciptanya

ruang kelas secara online. Google classroom bisa menjadi sarana pendistribusian tugas, pengumpulan tugas, bahkan melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan. Selain itu, google classroom menyediakan fitur forum diskusi sehingga guru bisa membuka sebuah diskusi kelas yang bias ditanggapi dan dikomentari seperti aktivitas berkomentar di facebook (Kusuma dan Astuti, 2019).

Google classroom memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain halaman utama yang dapat menampilkan tugas mahasiswa, penyusunan kelas, penyimpanan data di google drive, dan dapat diakses melalui smartphone, selain itu juga dapat menampung semua jenis file, serta dapat menambahkan gambar profil. Selain itu terdapat pula fitur lain yang dapat digunakan oleh dosen dalam mengembangkan materi pembelajaran yaitu *reuse post*, *create question*, *create assignment*, dan *create topic*. Google classroom bisa dikatakan salah satu media pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran inkuiri karena google classroom dapat melibatkan kemampuan mahasiswa secara maksimal dalam

mencari, memahami, menyelidiki, menganalisis dan merumuskan hasil belajar (Gofur, 2018).

Penggunaan aplikasi google classroom sebagian besar digunakan di pendidikan fisika dengan memadukan aplikasi lain seperti whatsapp group, zoom, workplace dan google meet untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan tentang kemudahan mengakses google classroom, kemampuan pemahaman materi menggunakan google classroom, efektifitas penggunaan google classroom dari segi kuota dan waktu serta penggunaan google classroom dalam praktikum.

Google classroom bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam membuat dan memberikan tugas kepada mahasiswa yang bersifat paperless. Penugasan dalam google classroom berupa dokumen atau video dan diskusi. Selain itu juga bisa melakukan tes online menggunakan format google form dengan berbagai tipe soal. Untuk login ke google classroom, pengguna akun gmailnya mencari dan klik menu google classroom yang sudah tersedia di akun gmail yang bersangkutan (Muslik, 2019).

Pada saat ini pembelajaran fisika di sekolah menengah atas belum dapat dikatakan berhasil sepenuhnya, hal ini dapat dilihat dari masih cukup banyak siswa yang belum mampu memahami serta merasa kesulitan ketika belajar mata pelajaran fisika di SMA. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wartono (1999:2) kegunaan dan fungsi pembelajaran Fisika adalah sebagai berikut: 1) memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, 2) mengembangkan keterampilan proses, 3) mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas

kehidupan sehari-hari, 4) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan Fisika dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, 5) mengembangkan kemampuan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pembelajaran dilakukan secara online yang didalamnya terdapat banyak kelemahan. Sistem media pembelajaran yang kurang memadai dan ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Hal ini pun menjadi permasalahan yang sangat penting bagi siswa, jam berapa mereka harus belajar dan bagaimana data (kuota) yang mereka miliki, sedangkan orangtua mereka yang berpenghasilan rendah atau dari kalangan menengah ke bawah (kurang mampu). Hingga akhirnya hal seperti ini dibebankan kepada orangtua siswa yang ingin anaknya tetap mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran online tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran

daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Kesulitan yang dialami oleh siswa saat ini karena beberapa faktor, berdasarkan penelitian pendahuluan faktor yang mendominasi adalah dari materi fisika yang dianggap rumit, karena memiliki banyak rumus yang harus dihafalkan, penyampaian materi oleh guru dengan hanya mengirimkan tugas tanpa menjelaskan. Pembelajaran fisika yang belum maksimal tentunya harus dapat ditemukan solusi untuk mengatasi masalah ini. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sebaiknya dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran fisika. Pemanfaatan teknologi yang bisa digunakan untuk belajar adalah penggunaan media sosial seperti google classroom dan whatsapp. Penelitian yang seperti dilakukan (Djamil, 2017) yang menggunakan pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan hasil belajar fisika, mengetahui terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena penerapan media pembelajaran berbasis website diterapkan secara menyenangkan serta siswa bebas untuk belajar dan mengeksplorasi materi pembelajaran yang diberikan pada media belajar tersebut. Menurut (Meliana & Wibawa, 2017) penggunaan media online dapat juga meningkatkan minat siswa untuk belajar, dan menambah waktu belajar yang lebih di luar waktu tatap muka dengan guru di sekolah.

Selain itu, google classroom bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Hammi, 2017). Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas dirumah atau dimana pun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memiliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara online (Herman dalam Hammi, 2017).

Untuk memudahkan penggunaan google classroom maka peneliti membuat buku panduan yakni *easy adjustment*. Berdasarkan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Batita (2017), bahwa Google Classroom lebih baik dari segi memotivasi peserta didik karena memiliki kelebihan pada tampilan atau user friendly interface, serta kemudahan dalam mengoperasikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Selama Covid-19 Kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi". Dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah tersedia yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan hasil teknologi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh yang signifikan Pembelajaran Online Menggunakan Google Classroom Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Selama Covid19 Kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi dan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran online yang berlangsung.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada

bulan Juli sampai September semester ganjil Tahun Pembelajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Angkola Timur, jumlah siswa kelas X adalah 100 siswa yang terdiri dari 4 kelas.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Maolani & Cahyana, 2016) dengan menggunakan teknik survey. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara secara online dalam format google form. Angket tersebut diberikan kepada siswa yang melakukan pembelajaran secara daring dalam mata pelajaran fisika. Angket yang diberikan terdiri dari 15 pernyataan dengan opsi jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun indikator dari angket tersebut terdiri dari empat indikator yaitu sebagai berikut; 1) respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi google classroom, 2) pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google classroom, 3) keefektifan penggunaan aplikasi google classroom dalam pembelajaran daring, 4) Penggunaan google classroom dalam pembelajaran fisika.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara via telpon. Aspek-aspek yang ditanyakan selama wawancara adalah: (1) Fasilitas yang dimiliki siswa untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran online; (2) Tanggapan siswa mengenai efektivitas pembelajaran online; (3) Penerapan pembelajaran online dalam menekan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sayur Matinggi. Peneliti membuat sebuah analisis untuk

mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi Covid-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid 19. Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sayur Matinggi semenjak adanya virus Covid-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran online dengan media pembelajaran google classroom. Menurut siswa sistem pembelajaran online sudah efektif. Kegiatan pembelajaran online berjalan dengan baik dan menyenangkan meskipun terdapat suatu kendala yaitu situasi dan kondisi keadaan lingkungan rumah atau jaringan (signal) yang dapat menghambat siswa belajar online karena koneksi internetnya lamban. Akan tetapi apabila terjadi informasi yang kurang jelas, siswa dapat mempertanyakan kembali dan guru akan mengulang penjelasannya hingga siswa memahami materi yang diberikan guru melalui google classroom.

Berdasarkan hasil survey (pemberian angket awal) dalam skala pembelajaran pada siswa menunjukkan bahwa sebanyak 53,14% siswa menyatakan setuju dan 34,375% menyatakan sangat setuju. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kebanyakan siswa baru pertama kali menggunakan aplikasi google classroom dalam pembelajaran online yang diterapkan saat ini. Data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 yang disajikan di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram Penggunaan Google Classroom**

Pada Gambar 1 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang telah menggunakan aplikasi google classroom sebesar 6,25% menyatakan tidak setuju, dan 6,25% menyatakan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi google classroom dalam proses pembelajaran masih kurang efektif.

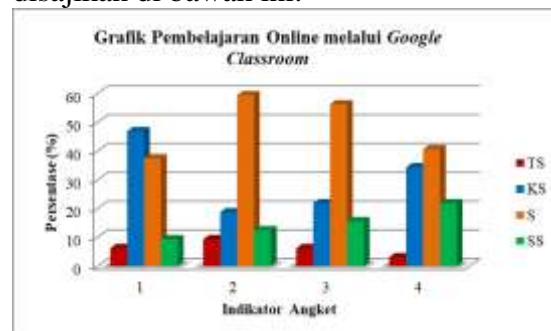
Untuk indikator pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google classroom memperoleh nilai tertinggi yaitu sebesar 59,375%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan judul “Persepsi Peserta Didik terhadap Metode *Blended Learning* dengan *Google Classroom*” yang menunjukkan hasil bahwa melalui *Google Classroom* membuat proses pembelajaran menjadi menarik, efektif, menumbuhkan motivasi, menumbuhkan sikap belajar mandiri, aktif, dan kreatif.

Nilai yang diperoleh untuk indikator kemudahan dalam mengakses *google classroom* sebesar 46,875% siswa menyatakan kurang setuju, karena berdasarkan salah satu saran yang masuk dari siswa menyebutkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan google classroom memang menawarkan fitur yang lebih bervariasi hanya saja notifikasi google classroom tidak terlalu fleksibel seperti aplikasi lainnya dan membutuhkan jaringan internet yang lebih kuat. Selain itu juga harus melakukan scroll ulang. Berbeda dengan hasil penelitian tentang efektifitas penggunaan *Learning Management System* berbasis google classroom dalam pembelajaran dan kelayakan *Learning*

*Management System* berbasis google classroom sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan google classroom sangat efektif, karena banyak mendapatkan respon positif dari siswa, siswa, dan pengguna lainnya.

Kelayakan google classroom sebagai media pembelajaran menunjukkan rata-rata hasil validasi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran. Dari hasil pembelajaran online berbasis google classroom pada siswa pendidikan fisika pada masa wabah covid-19 dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi google classroom dalam pembelajaran online pada masa wabah covid-19 sudah cukup baik dan efektif, hanya saja akan lebih baik jika dipadukan dengan aplikasi online lainnya.

Mengingat pengaruh positif yang diberikan dari penggunaan aplikasi tersebut, maka google classroom baik digunakan dalam pembelajaran online pada masa wabah covid-19 saat ini. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukanlah survey dengan menggunakan angket kepada siswa yang terdiri dari empat indikator yaitu respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi google classroom, pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan google classroom, keefektifan penggunaan aplikasi google classroom, penggunaan aplikasi google classroom dalam praktikum fisika. Adapun hasil survey tersebut dapat dilihat pada 2 yang disajikan di bawah ini.



**Gambar 2. Grafik Pembelajaran Online melalui Google Classroom**

Keterangan :

- Indikator 1 : Respon siswa dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom*
- Indikator 2 : Pemahaman materi dalam pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*
- Indikator 3 : Keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom*
- Indikator 4 : Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam praktikum fisika

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa untuk indikator pertama sebanyak 46,875% siswa menyatakan kurang setuju dalam kemudahan mengakses aplikasi *google classroom*. Indikator kedua sebanyak 59,375% siswa menyatakan setuju dalam pemahaman materi pembelajaran dengan menggunakan *google classroom*. Indikator ketiga sebanyak 56,25% siswa menyatakan setuju dalam keefektifan penggunaan aplikasi *google classroom*. Indikator keempat sebanyak 40,625% siswa menyatakan setuju dalam penggunaan aplikasi *google classroom* dalam praktikum fisika. Nilai terendah berdasarkan Gambar 4.3 di atas diperoleh sebanyak 40,625% pada indikator penggunaan aplikasi *google classroom* dalam praktikum fisika. Hal ini terjadi karena pembelajaran khususnya praktikum harus dilakukan secara kolaboratif antara tatap muka dengan online yaitu menggunakan *google classroom* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi pembelajaran yang disediakan dirancang sedemikian rupa sehingga siswa akan lebih mudah memahaminya

Hasil wawancara siswa dan guru mata pelajaran fisika dapat disimpulkan pembelajaran *online* sebagai salah satu jalur penghubung pembelajaran yang belum usai menjadi salah satu solusi di SMA Negeri 1 Sayur Matinggi sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap

muka, meskipun terdapat kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik.

Pendapat siswadari 3 orang sswatidak jauh berbeda yaitu pembelajaran *online* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sayur Matinggi sudah efektif karena sudah banyak guru yang memberikan sistem pembelajaran online yang berbeda-beda seperti *whatsapp* dan *Google Classroom*. Kendala yang disampaikan yaitu masalah signal karena berada di perkampungan.

Menurut guru mata pelajaran fisika kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sayur Matinggi setelah menyebarnya COVID-19 dilaksanakan dengan menggunakan sistem pembelajaran *online*, dalam kegiatan pembelajaran *online* ini selalu dipantau oleh lembaga yang mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan menjadi laporan kegiatan pembelajaran ke Dinas Pendidikan. Aplikasi yang beliau gunakan yaitu *whatsapp*, *Google Classroom*, dan *zoom*. Aplikasi *Zoom* cenderung membuat siswa lebih fokus pada dosen dan dosen dapat melihat satu persatu wajah mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Pembelajaran lewat *Zoom* yang diampu beliau menyenangkan. Namun aplikasi *zoom* sangat berat digunakan karena membutuhkan kuota yang besar dan jaringan yang bagus. Menurut beliau pembelajaran *online* yang efektif yaitu dengan *whatsapp* dan *Google Classroom*, tetapi juga memiliki kendala yaitu masalah koneksi internet dan biaya pembelian paket siswa. Pembelajaran ini belum bisa dikatakan berhasil karena belum sampai pada tahap pemberian nilai kepada siswa. Berikut cuplikan wawancara guru mata pelajaran fisika.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap kegiatan pembelajaran *online* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sayur Matinggi sudah efektif dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Pembelajaran

dapat berjalan sebagai awal dan penyambung untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang belum selesai. Kendala yang dialami terdapat pada siswa yaitu masalah koneksi internet dan kuota internet siswa. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan dilaksanakan secara fleksibel. Aplikasi *Google Classroom* digunakan sebagai tempat untuk mengirimkan materi, mengabsen dan diskusi siswa. *Google classroom* merupakan media bantu pembelajaran, baik pembahasan materi maupun pengerjaan tugas yang diberikan secara praktis tanpa alat tulis yang efisien karena dapat digunakan di mana saja dan kapan saja. Penggunaan *google classroom* memberikan berbagai kemudahan baik bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* berpengaruh 2,44 kali terhadap hasil belajar fisika. Hal tersebut sesuai dengan data perolehan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, semakin baik penggunaan *google classroom* maka akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penggunaan *google classroom* secara efektif dan efisien akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar dapat ditingkatkan, dan proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *e-learning* diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan *google classroom* pada siswa di tengah

pandemic Covid-19 membantu dalam pembelajaran dan pemahaman materi pelajaran fisika, sedangkan dalam kegiatan praktikum dirasakan kurang efektif. Secara umum pembelajaran lebih baik jika dipadukan dengan aplikasi lain untuk memperjelas materi pembelajaran.

2. Inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fisika yakni dengan menggunakan media *online* membantu siswa menjalani pembelajaran online selama pandemi covid-19 ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamil, M. 2017. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Fisika Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Yang Memiliki Self Regulated Learning (SRL) Yang Berbeda*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan.2(1): 65-76.
- Gofur, A. 2018. *Using Google Classroom on Inquiry Based Learning to Improve Student's Learning Participation*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2), 1503-1509.
- Hammi, Zedha. 2017. *Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Kusuma, A., dan Astuti, W. 2019. *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah, 67-89.
- Maolani, R.A. dan Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Meliana, D., & Wibawa, S.C. 2017. *Pengembangan E-Learning Berbasis Schoology Untuk*



- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jaringan Dasar Kelas X TKJ.* Jurnal IT-EDU. 2(1):136-140.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Muslik, A. 2019. *Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0.* Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 7(2), 246-255.
- Wartono. 1999. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.s